

ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP ANIMASI “BELAJAR MEMBACA HURUF VOKAL DAN KONSONAN, LALA & CIKO”

Gede Lingga Ananta Kusuma Putra¹, Gede Pasek Putra Adnyana Yasa², I Made Hendra Mahajaya Pramayasa³

^{1,2,3}Program Studi Animasi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail: linkananta14@gmail.com¹

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis animasi yang berjudul “Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala & Ciko” menggunakan teori semiotika. Teori semiotika yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce meliputi: ikon, indeks, dan simbol. Pada umumnya, pembelajaran atau pesan yang disampaikan melalui bentuk video, khususnya video animasi, tentu memiliki suatu tanda di dalamnya yang dapat membantu para penontonnya untuk cepat menangkap pesan yang disampaikan. Dalam animasi, tanda tersebut bisa dibentuk pada audio, visual, karakter, maupun pendukung lainnya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dan digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh penelitian yang akurat. Penelitian deskriptif kualitatif berupa mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi. Hasil studi menunjukkan bahwa animasi “Lala & Ciko” menerapkan tanda seperti ikon, indeks dan simbol. Hampir pada keseluruhan adegan menerapkan tiga tanda tersebut. Penggunaan ikon, indeks, dan simbol memberikan dampak yang positif dalam membantu anak-anak dalam memahami, mengenal, dan menguasai keterampilan membaca huruf vokal dan konsonan secara interaktif dan menyenangkan.

Kata kunci: animasi, semiotika, ikon, indeks, simbol.

Abstract

This study aims to analyze the animation entitled "Learning to Read Vowels and Consonants, Lala & Ciko" using semiotic theory. The semiotic theory used is Charles Sanders Peirce's semiotics, including icon, index, and symbol. In general, learning or messages conveyed through video, especially animated videos, certainly have a sign that can help the audience capture the message quickly conveyed. The sign can be formed in audio, visual, character, and other supporters in animation. This research falls into the category of field research and is classified as descriptive qualitative research to obtain accurate research. Qualitative descriptive research describes records, analyzes, and interprets what is researched through observation, interviews, and studying documentation. The result of the study shows that the "Lala & Ciko" animation applies signs such as icons, indexes, and symbols. Almost all scenes apply the three signs. The use of icons, indexes, and symbols has a positive impact in helping children understand, recognize and master the skills of reading vowels and consonants in an interactive and fun way.

Keywords: Animation, Semiotika, Icons, Index, Symbols

Diterima tanggal 28 April 2023

Direvisi tanggal 30 April 2023

Disetujui tanggal 1 Mei 2023



PENDAHULUAN

Saat ini banyak media dipergunakan untuk mendapatkan informasi terbaru dan aktual. Media massa memiliki fungsi umum di luar sumber informasi yaitu sebagai media pendidikan, serta hiburan. Media memiliki keunggulan sebagai alat yang dapat dengan mudah diakses dan dijangkau oleh siapa saja yang menggunakan media, yang pada akhirnya digunakan oleh sebagian orang untuk tujuan tertentu [1]. Dalam keterangan tersebut dapat dilihat bahwa media juga dapat dipergunakan sebagai media pendidikan. Di mana hal itu dapat membantu proses pembelajaran dan juga proses belajar mengajar. Penggunaan media sebagai sarana pendidikan merupakan hal yang menarik dan dapat menambah keingintahuan seseorang mengenai materi atau pembelajaran yang dibahas.

Media animasi adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat menarik khususnya bagi anak-anak. Serial animasi "Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala & Ciko" adalah sebuah program edukasi yang ditujukan untuk anak-anak usia dini yang sedang belajar membaca. Program ini menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dengan menggabungkan unsur-unsur animasi, musik, dan permainan untuk membantu anak-anak memahami dan mengingat huruf-huruf vokal dan konsonan.

Dalam membahas media animasi, yang di mana dalam animasi tersebut tentu ada audio, visual, karakter, dan pendukung lainnya [2]. Pada umumnya pembelajaran atau pesan yang disampaikan dalam bentuk video, khususnya video animasi, dapat membantu para penontonnya untuk cepat menangkap pesan yang disampaikan dalam video animasi tersebut. Karena secara umum manusia mudah untuk menangkap pesan ataupun suatu informasi bila pesan tersebut disampaikan dalam bentuk visual dan juga terdapat audio yang mendukung. Dalam video animasi Lala & Ciko terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam judul telah tersirat memiliki nilai pendidikan yang kuat. Dapat dilihat bagaimana animator membuat animasi yang dapat menarik minat anak untuk belajar membaca huruf vokal dan konsonan. Melalui pembuatan video animasi dengan ilustrasi bagus, akan dapat menarik perhatian anak untuk menonton.

Penelitian terkait penggunaan animasi sebagai media pembelajaran untuk anak-anak usia dini telah menunjukkan hasil yang positif. Animasi mampu memotivasi anak-anak untuk belajar, meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran, serta memudahkan pemahaman karena penggunaan visual yang menarik dan mudah diingat. Dalam konteks pembelajaran membaca huruf vokal dan konsonan, animasi dapat membantu anak-anak untuk memahami karakteristik masing-masing huruf dan memperkuat ingatan mereka melalui pengulangan dan interaksi dengan karakter animasi seperti Lala & Ciko.

Kontribusi yang dapat ditawarkan dalam penelitian ini antara lain: Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran huruf vokal dan konsonan, yang merupakan dasar penting bagi kemampuan membaca. Dalam konteks ini, penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penggunaan animasi sebagai media pembelajaran untuk memperkuat pemahaman dan pengingatan huruf-huruf tersebut. Program "Lala dan Ciko: Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan" menekankan penggunaan animasi yang interaktif dan

menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar. Penelitian dapat membuktikan sejauh mana pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membangun fondasi pembelajaran yang kuat bagi anak-anak.

Dalam konteks budaya Indonesia, Animasi "Lala dan Ciko" memiliki latar belakang budaya Indonesia yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi anak-anak Indonesia. Penelitian dapat mengkaji sejauh mana animasi ini mampu menarik perhatian dan membangun koneksi emosional dengan anak-anak Indonesia dalam proses pembelajaran huruf vokal dan konsonan. Di samping itu juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk anak-anak usia dini. Dalam konteks ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi terkait penggunaan animasi dan media pembelajaran lainnya yang lebih relevan dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak Indonesia dalam pembelajaran huruf vokal dan konsonan.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika. Teori semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut Sobur, tanda adalah alat yang digunakan dalam upaya untuk mencari jalan di tengah-tengah kehidupan manusia [3]. Tanda yang berupa teks film, surat cinta, makalah, iklan, cerpen, pidato presiden, poster politik, komik, kartun, dan semua hal yang mungkin bisa dilihat dalam aktifitas penanda, maksudnya adalah tanda digunakan sebagai suatu proses signifikasi yang menghubungkan objek dan interpretasi [3]. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Menurut Charles Sanders Peirce, tanda mempunyai sifat representatif (*denotatum*), sifat interpretatif (*interpretant*) dan tanda yang menopang tanda (*ground*). Hubungan antara tanda dan acuannya (*denotatum*) dapat dibedakan atas ikon (kemiripan: foto, patung), indeks (kedekatan, eksistensi) dan simbol (konvensi) [4]. Dalam video animasi "Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala & Ciko" ada banyak tanda yang dapat dikaji dengan teori Semiotika Charles Sanders Peirce.

Teori semiotik banyak digunakan dalam berbagai cabang ilmu, baik psikologi, antropologi, sampai pada bidang sastra. Semiotik mencari acuan antara tanda dan makna sehingga terjalin hubungan saling keterkaitan. Menurut Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda [5]. Semiotika Peirce merupakan semiotik analitis. Nurgiyantoro [6], menyebutkan bahwa dalam teori Peirce sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Dalam kajiannya, Peirce membagi tiga elemen tanda (hubungan triadik) yang disebut dengan segitiga makna. Segitiga makna ini mencakup tanda (*ground*), objek, dan *interpretant*. Adapun ketiga elemen tersebut, dijelaskan oleh Peirce sebagai proses semiosis yaitu, Simbol, Indeks, Ikon. Ikon merupakan tampilan visual yang menampilkan wujud sebenarnya, indeks merupakan suatu yang mendasar dan mempunyai hubungan sebab-akibat, dan simbol

adalah pernyataan yang ada karena adanya kesepakatan hukum atau kesepakatan bersama.

Berdasarkan teori Peircean, tanda terdiri dari tiga unsur yaitu objek, representamen, dan interpretan. Objek merujuk pada sesuatu yang diwakili oleh tanda, representamen merujuk pada tanda itu sendiri, dan interpretan merujuk pada makna yang dihasilkan oleh tanda. Alasan animasi tersebut dikaji menggunakan analisis teori semiotika Charles Sanders Pierce karena mengangkat permasalahan nyata yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti sebagian anak kurang tertarik untuk belajar membaca, karena bagi mereka belajar membaca dan menghafal huruf merupakan hal yang sangat membosankan. Oleh karenanya animator membuat animasi yang dapat menarik minat anak-anak. Selain itu, juga karena teori semiotika telah banyak digunakan dalam mengkaji atau menganalisis tanda yang ada di dalam video animasi maupun ilustrasi.

METODE PENELITIAN

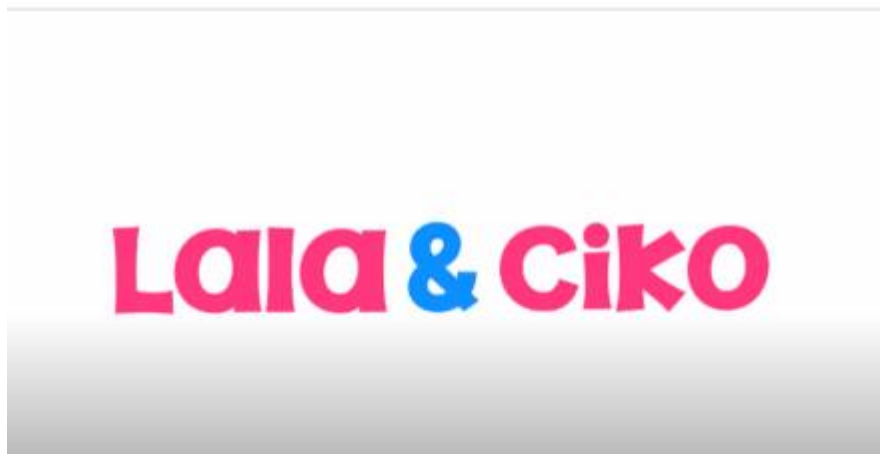
Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dan digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh penelitian yang akurat. Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari masalah sosial [7]. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya secara umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Mardalis mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berupa mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi [8]. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai analisis video animasi "Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala & Ciko" menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Pengolahan data dalam penelitian ini tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Analisis data sebagai bentuk penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang cukup panjang.

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

Serial animasi "Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala & Ciko" adalah sebuah program edukasi yang ditujukan untuk anak-anak usia dini yang sedang belajar membaca. Animasi ini menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dengan menggabungkan unsur-unsur animasi, musik, dan permainan untuk membantu anak-anak memahami dan mengingat huruf-huruf vokal dan konsonan. Dalam setiap episode animasi "Lala dan Ciko: Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan", Lala dan Ciko, dua karakter utama dalam animasi ini, memperkenalkan satu huruf vokal atau konsonan kepada anak-anak. Mereka mengajarkan cara mengenali dan mempronunsiasi huruf tersebut, serta menunjukkan contoh kata-kata yang menggunakan huruf tersebut. Anak-anak akan diajak

untuk berinteraksi dengan karakter animasi dan melakukan aktivitas sederhana yang berkaitan dengan huruf tersebut. Video animasi ini dibuat semenarik mungkin dan disajikan dalam bentuk gerakan. Jika animasi ini dibuat sembarangan maka animasi ini menjadi kurang dapat menarik minat para penonton.

Animasi sendiri berasal dari kata *“to animate”*, yang artinya membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Selain itu dalam bahasa Latin animasi juga diartikan berasal dari kata *“anima”* yang artinya jiwa, hidup, atau semangat. Pengertian animasi juga bisa disebut sebagai film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah gambar bergerak dan bercerita. Animasi sering diartikan sebagai *“menghidupkan”* dari suatu benda mati atau benda statis yang kemudian bisa menciptakan gerak, atau kesan bergerak. Pengertian tersebut diartikan saat sebuah benda mempunyai gerakan atau kesan bergerak itu sendiri sehingga secara analitis memiliki jangkauan tempat, waktu dan juga material yang tak terbatas [9].



Gambar 1. Gambar Simbol Logo “Lala &Ciko”
[Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=mEFvLxPegs>]

Pada gambar Lala & Ciko di atas dapat dikategorikan sebagai simbol. Simbol menurut Teori Charles Sanders Pierce merupakan tanda yang mempunyai kesepakatan hukum konvensi, sehingga sebagian besar orang telah mengetahui tampilan visual yang disajikan oleh sebuah objek [4]. Dalam video animasi yang berjudul *“Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala & Ciko”* gambar logo tanda simbol, karena logo Lala & Ciko tersebut merupakan suatu logo yang dibuat karena adanya kesepakatan bersama antara pembuat animasi. Di samping itu, logo atau lambang *“Lala & Ciko”* ini merupakan suatu tanda agar orang dapat mengenal atau mengetahui animasi *“Lala & Ciko”*

Lala dan Ciko, objek yang diwakili oleh tanda adalah huruf vokal dan konsonan. Representamen yang digunakan adalah gambar animasi huruf vokal dan konsonan yang menampilkan karakteristik dan ciri-ciri dari masing-masing huruf. Interpretan dari tanda ini adalah pemahaman dan pengenalan anak-anak terhadap huruf vokal dan konsonan sebagai dasar pembelajaran membaca. Objek yang diwakili lainnya adalah warna dan bentuk. Representamen yang digunakan adalah penggunaan warna cerah dan bentuk yang menarik

dalam animasi. Interpretasi dari tanda ini adalah minat dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran, karena warna dan bentuk yang menarik dapat membangkitkan perhatian dan rasa ingin tahu anak-anak [10]. Sementara interaksi antara karakter Lala dan Ciko dilakukan melalui huruf-huruf vokal dan konsonan. Representasi yang digunakan adalah aksi dan gerakan karakter Lala dan Ciko dalam berinteraksi dengan huruf-huruf tersebut. Interpretasi dari tanda ini adalah pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mengenali dan memahami huruf vokal dan konsonan melalui penggunaan metode belajar yang menyenangkan dan interaktif.



Gambar 2. Gambar Ikon, Indeks dan Simbol
[Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=mEFviLxPegs>]

Pada gambar kedua, dapat dikategorikan ke dalam ketiga jenis teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, dalam gambar kedua ini terdapat Ikon, Indeks dan Simbol. Mengapa pada gambar kedua ini termasuk ke dalam ketiga jenis tersebut? Gambar kedua termasuk ikon karena ada tampilan visual yang memampikan wujud sebenarnya, yaitu kucing yang di sana memiliki nama "Ciko". Papan tulis yang berisikan tema materi yang akan dijelaskan pada video animasi tersebut, dan anak perempuan yang merupakan pemeran utama dalam video animasi "Lala & Ciko" yang berperan sebagai Lala.

Gambar kedua ini juga termasuk ke dalam indeks karena pada gambar ini dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat, papan tulis yang ada pada gambar ini menunjukkan bahwa dalam video animasi ini bertujuan untuk memberikan suatu materi atau pembelajaran bagi para penontonnya. Indeks digunakan sebagai representasi untuk membantu pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mengenali dan memahami huruf vokal dan konsonan. Melalui interaksi karakter Lala dan Ciko dengan huruf-huruf tersebut, anak-anak dapat lebih mudah memahami arti dan makna dari masing-masing huruf, sehingga mempercepat proses belajar membaca huruf vokal dan konsonan. Dengan demikian, penggunaan indeks dalam animasi Lala dan Ciko memberikan dampak yang positif dalam membantu anak-anak dalam memahami, mengenal, dan menguasai keterampilan membaca huruf vokal dan konsonan secara interaktif dan menyenangkan. Selanjutnya, dikategorikan sebagai simbol, karena jika dilihat pada sudut kiri bagian bawah terdapat logo

“Lala & Ciko” yang di mana logo tersebut ada karena adanya kesepakatan bersama antar animator pada saat pembuatan video animasi ini berlangsung.



Gambar 3. Gambar Ikon, Indeks, Simbol
[Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=mEFviLxPegs>]

Pada gambar 3 di atas dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis teori yang disampaikan oleh Charles Sanders Peirce, dikategorikan ke dalam ikon karena dalam gambar tersebut menunjukkan adanya berbagai jenis makhluk hidup, seperti beberapa burung, pepohonan dan juga matahari. Termasuk ke dalam indeks karena pada gambar ini menunjukkan bahwa video tersebut menandakan waktu di siang hari yang cerah dan dikelilingi oleh pepohonan yang asri. Yang terakhir yaitu termasuk dalam kategori simbol karena di dalam setiap videonya terdapat logo atau lambang “Lala & Ciko” yang di mana lambang atau logo tersebut ada karena adanya kesepakatan bersama.



Gambar 4. Gambar Ikon, Indeks dan Simbol
[Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=mEFviLxPegs>]

Pada gambar terakhir ini juga dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Termasuk ke dalam ikon karena ada visual yang sesuai sesuai dengan wujud sebenarnya, yaitu huruf B. Termasuk ke dalam indeks karena adanya unsur sebab-akibat di dalam gambar ini. Adanya huruf B disini menunjukkan bahwa

animator ingin memberitahu kepada penonton bahwa B merupakan huruf konsonan. Dan termasuk ke dalam simbol karena adanya logo atau lambang “Lala dan Ciko” yang terletak pada pojok kiri bagian bawah. Selain logo huruf B juga termasuk ke dalam simbol karena huruf B merupakan suatu huruf yang sudah ditetapkan sebagai huruf konsonan yang semua orang di dunia sudah mengetahuinya, dan sudah disepakati pula oleh dunia. Ikon digunakan sebagai representamen untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi huruf-huruf tersebut oleh anak-anak. Dengan menggunakan gambar animasi yang menampilkan ciri-ciri dan karakteristik dari masing-masing huruf.

SIMPULAN

Hasil dari analisis semiotika melalui teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce terhadap video animasi yang berjudul “Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala & Ciko” yaitu menerapkan tanda seperti ikon, indeks dan simbol, dan hampir pada keseluruhan adegan menerapkan tiga tanda tersebut. Video animasi ini sangat membantu melalui penerapan visual, audio dan gerak yang benar-benar berpengaruh terhadap penyampaian materi agar dapat diterima dengan baik oleh khalayak yang menonton. Ikon digunakan dalam representasi visual huruf vokal dan konsonan melalui gambar animasi yang menampilkan karakteristik dan ciri-ciri dari masing-masing huruf. Ikon juga digunakan sebagai representamen untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi huruf-huruf tersebut oleh anak-anak.

Indeks digunakan dalam bentuk interaksi antara karakter Lala dan Ciko dengan huruf-huruf vokal dan konsonan, di mana aksi dan gerakan karakter Lala dan Ciko memberikan petunjuk atau tanda terhadap arti atau makna huruf-huruf tersebut. Dalam animasi ini, indeks digunakan sebagai representamen untuk membantu pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mengenali dan memahami huruf vokal dan konsonan. Simbol digunakan dalam bentuk warna dan bentuk yang menarik, sehingga membangkitkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Dalam animasi ini, simbol digunakan sebagai representamen untuk memperkuat interpretasi dalam bentuk minat dan keterlibatan anak-anak dalam belajar membaca huruf vokal dan konsonan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ikon, indeks, dan simbol dalam animasi “Belajar Membaca Huruf Vokal dan Konsonan, Lala dan Ciko” memberikan dampak yang positif dalam membantu anak-anak dalam memahami, mengenal, dan menguasai keterampilan membaca huruf vokal dan konsonan secara interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Herawati, “Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Tayangan Kartun Animasi Adit Sopo Jarwo di MNC TV,” Jakarta, 2016. Diakses: 25 April 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33627/1/ANETTY%20HERAWATI%20-FDK.pdf>

- [2] C. Indri, D. Ratri, dan F. Assilmia, "ANALISIS PENGARUH ALUR NARASI TERHADAP KOMPOSISI DAN COLOR GRADING PADA FILM 'THE FRENCH DISPATCH' (2021)," *VISWA Des. J. Des.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mei 2022.
- [3] A. Sobur dan Y. A. Piliang, *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [4] T. Pujiati, "ANALISIS SEMIOTIKA STRUKTURAL PADA IKLAN," vol. 3, 2015.
- [5] Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma, 2017.
- [6] B. Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- [7] I. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- [8] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [9] G. Prakosa, *Animasi: pengetahuan dasar film animasi Indonesia*, Cet. 1. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta : Yayasan Visual Indonesia, 2010.
- [10] V. P. Angkawijaya, R. Karnita, dan W. W. Hapsari, "PERANCANGAN BUKU POP-UP TENTANG MEDITASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK TINGKAT PAUD DAN TK DI SEKOLAH MINGGU VIHARA BUDDHA GAYA," *VISWA Des. J. Des.*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Nov 2022.